

Kesesuaian Ekowisata Bagi Pengembangan Wisata Pantai Di Pantai Roneela Dusun Rumah Olat, Kabupaten Maluku Tengah

The Suitability Of Ecotourism For The Development Of Coastal Tourism On Roneela Beach, Rumah Olat Dusun, Central Maluku District

Beno Y M Katayane¹⁾ Ferad Puturu²⁾ Adnan A. A. Botandri.³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Kehutanan Universitas Pattimura, Ambon 97123

²⁾Dosen Program Studi Ilmu Tanah Universitas Pattimura, Ambon 97123

³⁾Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Pattimura, Ambon 97123

Corresponding Author: feradputuru@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Menentukan Parameter Kesesuaian Ekowisata Pantai dan Mengetahui kesesuaian kawasan Pantai Roneela bagi pengembangan ekowisata pantai di Dusun Rumah Olat, Kecamatan Seram Utara. Penelitian ini dilaksanakan di pantai Roneela Dusun Rumah Olat. Objek dalam penelitian ini adalah kondisi pantai Roneela di Dusun Rumah Olat dan pengunjung yang mengunjungi kawasan pantai Roneela. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesesuaian wisata pantai. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS, Alat tulis menulis, Kamera untuk dokumentasi, dan Roll meter. Kesesuaian pantai pasir putih di Roneela sesuai dengan nilai IKW adalah (83,3 %) termasuk dalam kategori “sangat sesuai” (S1). Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Pasir Putih layak untuk sebagai objek dan daya tarik ekowisata.

Kata kunci: *Ekowisata pantai, Kesesuaian kawasan pantai, Pantai Roneela*

Abstract

This study aims to determine the parameters of beach ecotourism suitability and determine the suitability of the Roneela beach area for the development of beach ecotourism in Rumah Olat Hamlet, North Seram District. This research was carried out on Roneela beach, Rumah Olat Hamlet. The object of this research is the condition of Roneela beach in Rumah Olat Hamlet and visitors visiting the Roneela beach area. This study uses observation and interview methods. Analysis of the data used in this study is the analysis of the suitability of coastal tourism. The suitability of the white sand beach in Roneela according to the IKW value is (83.3%) included in the "very suitable" category (S1). This shows that white sand beaches are worthy of being ecotourism objects and attractions.

Keywords: *Coastal ecotourism, Beach area suitability, Roneela Beach*

Pendahuluan

Wilayah pesisir Indonesia memiliki berbagai macam tipologi habitat serta keanekaragaman biota yang tinggi, sehingga sumberdaya pesisir dan laut sangat strategis untuk dikembangkan (Agussalim dan Hartoni, 2014 dalam Latupapua et al, 2019). Wilayah pesisir dan laut yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata berupa pemandangan pantai dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air. Sumberdaya alam pesisir dan laut menyimpan banyak potensi keanekaragaman hayati maupun kondisi lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan jasa lingkungan termasuk ekowisata. (Lelloltery et al. 2016); (Katayane et al, 2023)

Pantai merupakan salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan karena wujud dan suasana yang variatif, dengan melandaskan pada aspek eksplorasi, konservasi, dan pengelolaan secara terpadu. Salah satu aspek pembangunan pada bidang ekowisata diharapkan mampu

mewujudkan pengelolaan ekosistem secara berkelanjutan adalah melalui pengembangan ekowisata (Zakiyah dkk. 2022).

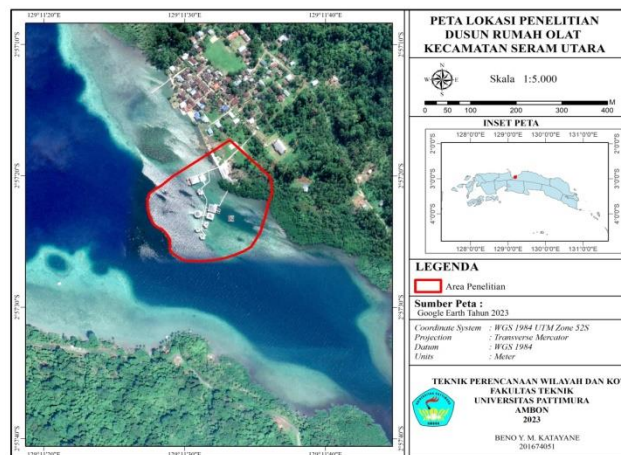
Maluku merupakan daerah kepulauan dengan 1.340 pulau, memiliki garis pantai sepanjang ± 10.662 km (Hukubun dan Huwae, 2022). Sehingga Maluku terdapat pantai yang sangat indah serta eksotik dan menjadi destinasi wisata. Pantai Roneela, merupakan salah satu pantai yang terletak di Dusun Rumah Olat, Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Pantai Roneela memiliki keunikan karena pada Pantai Roneela terdapat pasir putih dan mangrove dalam satu pantai. Pantai Roneela memiliki air yang jernih dengan berbagai jenis ikan dan karang

Keindahan yang dimiliki satu pantai tidak menjamin kelestarian pantai tersebut terjaga banyak hal yang menyebabkan perubahan lingkungan ataupun penurunan kualitas lingkungan. Minimnya atau bahkan ketidaktahuan pengunjung mengenai spot wisata di suatu kawasan wisata dapat memberikan dampak buruk seperti sengatan biota berbahaya atau kematian akibat tenggelam. Selain itu juga penambahan bangunan tempat peristirahatan atau cottage dan gazebo di areal wisata dapat mengganggu kenyamanan aktifitas wisata (Ngabito, 2013).

Semakin tinggi tingkat perkembangan pariwisata, semakin besar kebutuhan akan sumber daya dan semakin besar pula perubahan lingkungan (Urbanus dan febianti, 2017). Permintaan wisata alam yang tinggi dan ketersediaan sumberdaya alam yang semakin berkurang memerlukan suatu upaya pengelolaan wisata alam berbasis pelestarian yang disebut ekowisata. Konsep ekowisata merupakan suatu pemikiran yang mempunyai tujuan untuk melestarikan sumberdaya serta memanfaatkannya untuk kepentingan wisata secara berkelanjutan (Winarno dan hariyanto, 2017). Hal yang paling utama dalam konsep pemanfaatan sumberdaya ekowisata adalah kesesuaian sumberdaya dan daya dukung yang dapat mendukung kegiatan wisata bahari (Hutabarat *et al.*, 2009; Juliana et al, 2013). Tujuan penelitian ini adalah menentukan parameter kesesuaian lahan ekowisata pantai, dan mengetahui kesesuaian kawasan Pantai Roneela bagi pengembangan ekowisata.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pantai Roneela Dusun Rumah Olat, Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni – Juli 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ; GPS, Alat tulis menulis, Kamera untuk dokumentasi, Roll meter, serta objek dalam penelitian ini adalah kondisi pantai Roneela di Dusun Rumah Olat

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey, dimana data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara menggunakan kuisioner. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan instansi terkait dengan penelitian.

Analisis kesesuaian wisata pantai mencakup penyusunan matrik kesesuaian, pembobotan dan peringkat, serta analisis indeks kesesuaian setiap kategori wisata pantai. Teknik analisis yang digunakan yaitu perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) untuk rekreasi Analisis kesesuaian

wisata menggunakan matriks kesesuaian yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada daerah tersebut (Adi, et al., 2013; Domo et al, 2017). Berikut adalah formula untuk menganalisis kesesuaian wisata rekreasi pantai ;

$$IKW = \sum \left(\frac{N_i}{N_{max}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata

N_i : Nilai parameter ke-i (bobot x skor)

N max : Nilai maksimum dari kategori wisata

Menurut Yulianda (2007), kesesuaian ekowisata bahari kategori wisata pantai mempertimbangkan 10 parameter dan penilaiannya dikelompokkan dalam beberapa klasifikasi seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks kesesuaian ekowisata pantai

No	Parameter	Bobot	Standar Parameter	Skor
1	Tipe pantai	5	Pasir Putih	3
			Pasir Putih sedikit karang	2
			Pasir hitam, berkarang sedikit	1
			terjal	0
2	Lebar pantai (m)	5	Lumpur, Berbau, terjal	
			> 15	3
			10 – 15	2
			3 – < 10	1
3	Kedalaman perairan (m)	5	< 3	0
			0 – 3	3
			3 – 6	2
			> 6 – 10	1
4	Kemiringan pantai (°)	3	> 10	0
			< 10	3
			10 – 25	2
			> 25 – 45	1
5	Kecepatan arus (m/detik)	3	> 45	0
			0 – 0,17	3
			0,17 – 0,34	2
			0,34 – 0,51	1
6	Material dasar perairan	3	> 0,51	0
			Pasir	3
			Kurang berpasir	2
			Pasir berlumpur	1
7	Kecerahan perairan (%)	1	Lumpur	0
			> 80	3
			> 50 – 80	2
			20 – 50	1
8	Penutupan lahan pantai	1	< 20	0
			Kelapa lahan terbuka	3
			Semak belukar rendah, savana	2
			Belukar tinggi, hutan	1
9	Biota berbahaya	1	Bakau, pemukiman, pelabuhan	0
			Tidak ada	3
			Bulu babi	2
			Bulu babi, ikan pari	1
10	Ketersediaan air tawar (km)	1	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
			< 0,5	3
			0,5 – 1	2

> 1 – 2	1
> 2	0
$\sum N =$	
$\sum N_{maks} = 84$	

Sumber: Yulianda (2007)

Menurut Yulianda (2007), kelas kesesuaian dibagi menjadi 3 kelas kesesuaian meliputi :

1. Kelas S1

Kelas S1 atau sangat sesuai untuk ekowisata pantai dengan nilai IKW 77,78-100 %. Daerah ini tidak mempunyai faktor pembatas yang serius atau hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti, dengan kata lain tidak berpengaruh secara nyata terhadap penggunaannya

2. Kelas S2

Kelas S2 atau sesuai untuk ekowisata pantai dengan nilai IKW 55,56-77,78 %. Daerah ini mempunyai faktor pembatas yang cukup serius dalam penggunaannya. Faktor pembatas ini akan mengurangi produktivitas lahan dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan masukan terhadap perlakuan;

3. Kelas N tidak sesuai

Kelas N atau sangat tidak sesuai untuk ekowisata pantai dengan nilai IKW < 55,56 %. Daerah ini mempunyai faktor pembatas yang sangat serius atau permanen, sehingga tidak memungkinkan untuk kegiatan wisata.

Dengan demikian, maka lahan yang ada dapat dikategorikan berdasarkan kisaran total skor yang diperoleh (selang nilai akan ditentukan oleh hasil analisa yang diperoleh). Kemudian memadankan nilai lahan dengan nilai masing-masing kesesuaian lahan untuk memperoleh kelas kesesuaian untuk penggunaan tertentu (Ngabito, 2013).

Hasil dan Perbahasan

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Letak, Luas dan Batas Kawasan

Secara administratif pemerintahan kawasan Pantai Roneela terletak pada Desa Sawai, Dusun Rumah Olat, kecamatan seram utara, kabupaten Maluku tengah, dengan luas area penelitian 5,23 Ha.

Secara geografis Pantai Roneela berada 2°57'19.69"S dan 129°11'33.26"T, secara langsung berbatasan bagian utara dengan Taman Nasional Manusela, timur Negeri Masihulan dan barat dengan Dusun Sawai Olong.

Topografi

Topografi pada pada desa rumah olat, memiliki pantai yang landai tetapi pada bagian luar pantai seperti Dusun Rumah Olat dan sekitarnya berbukit- bukit hal ini di karenakan lokasinya yang dekat dengan Taman Nasional Manusela yang memiliki gunung yang cukup tinggi sehingga, mulai dari Desa Sawai, Dusun Sawai Olong, Desa Masihulan dan Dusun Rumah Olat memiliki topografi kawasannya sebagian besar berbukit-bukit dan bergelombang.

Berdasarkan ketinggian tempat di atas permukaan laut, kawasan Taman Nasional Manusela dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu:

- o Dataran rendah dibawah ketinggian 500 mdpl.
- o Dataran tinggi antara 500-1.500 mdpl.
- o Daerah pengunungan dengan ketinggian antara 1.500-2.500 m dpl.
- o Zona sub alpin dengan ketinggian antara 2.500-3.027 mdpl.

Keadaan Alam dan Iklim

Dapat di katakana bahwa, karena dekat dengan taman nasional manusela sehingga dusun rumah olat memiliki keadaan alam yang masih sangat baik, dan udaranya yang sangat sejuk dengan vegetasi yang sangat rapat. Berdasarkan klasifikasi iklim menurut Schmid dan Ferguson, pantai Roneela, dusun rumah olat termasuk daerah dengan tipe iklim A dengan nilai Q 27,9. Rata-rata curah hujan tahunan berkisar antara 1.500-2.500 mm dengan temperature udara 25°-35° C dan kelembaban udara rata-rata 82,90-93,50%.

Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Dusun Rumah Olat merupakan salah satu dusun yang terletak dekat Taman Nasional Manusela bersama dengan empat dusun lainnya yaitu, Masihulan, Sawai Olong, Besi, dan Opin serta berada di

bawah pemerintahan Desa Sawai dengan jumlah jiwa \pm 4.000 jiwa dan untuk desa sawai sendiri rata-rata mata pencahariannya adalah nelayan, Dusun Sawai Olong juga sebaian besar mata pencahariannya adalah nelayan. Lain lagi dengan Dusun Rumah Olat, dusun masihulan, Dusun Opin dan Dusun Besi, pada ke empat dusun ini rata-rata mata pencahariannya adalah bertani.

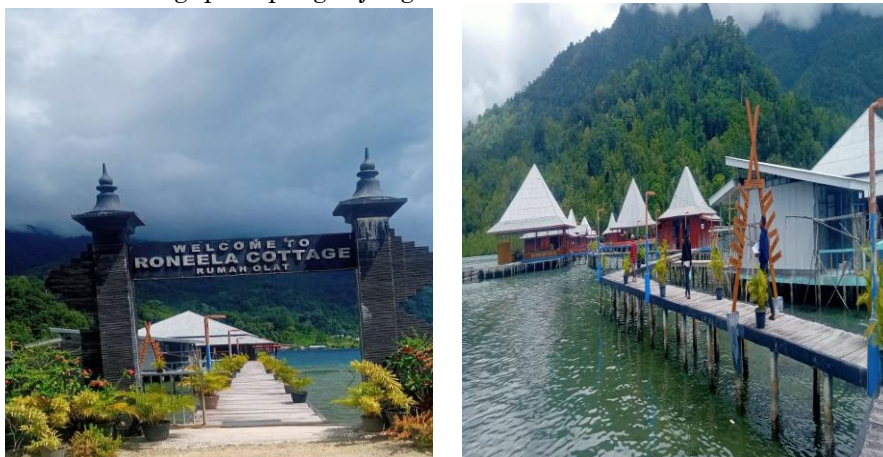
Ada sekitar 30% masyarakat Desa Sawai yang menjadi PNS dan 70% bertani dan nelayan. selain itu utuk agama di desa sawai terbagi menjadi berapa bagian yaitu, pada Desa Sawai, Sawai Olong, dan Besi memeluk agama muslim sedangkan Dusun Rumah Olat, dan Masihulan memeluk agama Kristen, lain lagi pada Dusun Opin terbagi menjadi dua agama yang di anut yaitu Kristen dan muslim.

Daya Tarik Pantai Roneela

Pantai Roneela terletak di sebelah utara Dusun Rumah Olat, Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah. Pantai Roneela merupakan daerah pesisir yang terletak pada teluk dalam Sawai dan berdekatan dengan Taman Nasional Manusela, oleh karena itu pantai Roneela memiliki pemandangan yang indah, pantai pasir putih sedikit berkarang yang cukup luas dan bisa di gunakan sebagai tempat wisata. laut yang indah dengan pemandangan sekeliling yang indah.

Pantai Roneela disamping memiliki pantai dengan pasir putih yang indah terletak pada bagian barat pantai, tetapi juga memiliki hutan mangrove yang terletak pada bagian utara pantai dan dapat di manfaatkan sebagai tempat wisata. Pantai Roneela di dusun rumah olat memiliki potensi mangrove yang dapat di kembangkan untuk kegiatan wisata.

Pada pantai Roneela selain adanya pengembangan pada areal pantai pengembangan juga di lakukan pada perairan Roneela yaitu adanya pembangunan *cottage* atau penginapan apung. *Ronella cottage* juga merupakan penambah daya tarik bagi wisatawan selain pantai yang ada. *Cottage* juga menjadi tempat foto favorit bagi para pengunjung.



Gambar 2. Roneela cottage

4.2. Parameter Kesesuaian Lahan Pantai Roneela

Menurut Tasik et al. 2022, kesesuaian lahan dikaitkan dengan kegiatan di sekitar pantai seperti berjemur, bermain pasir, wisata, olahraga, berenang, dan aktivitas lainnya. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan 10 parameter yang memiliki empat klasifikasi penilaian. Parameter tersebut antara lain kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar.

1. Tipe pantai

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tipe pantai di lokasi penelitian adalah pasir putih sedikit karang dan tipe pasir putih sedikit karang ini dapat di jumpai sepanjang barat pantai Roneela. Tipe pantai Roneela termasuk kelas (S2) “sesuai”. Menurut Widiatmaka (2007) dalam Armos (2013) bahwa tipe pantai yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai berdasarkan jenis substrat/sedimen adalah pantai berpasir. Aktivitas wisatawan seperti mandi, berenang, snorkeling, diving hanya dapat dilakukan pada bagian barat Pantai Roneela karena pada bagian utara Pantai Roneela terdapat mangrove yang membuat dasar perairan bagian utara berlumpur.



Gambar 3. Pasir Pantai

2. Lebar pantai

Menurut Rahmawati (2009) bahwa lebar pantai berkaitan dengan luasnya lahan pantai yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata pantai. Lebar pantai yang sangat sesuai untuk wisata pantai adalah > 15 m (Wunani et al, 2003). Lebar pantai sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan para wisatawan, semakin lebar suatu pantai maka semakin baik untuk wisatawan dalam melakukan aktivitasnya, namun semakin kecil lebar pantai yang di miliki oleh suatu tempat wisata maka pengunjung merasa tidak nyaman untuk melakukan aktivitas (Wabang, 2017).



Gambar 4. Lebar pantai

Hasil pengamatan di pantai Roneela menunjukkan bahwa lebar pantai Roneela berkisar 10-15 m. Di Pantai Roneela juga dapat dilakukan beberapa kegiatan wisata seperti menikmati pemandangan, bermain pasir serta dapat menikmati pemandangan yang sangat indah hal ini di karenakan pantai Roneela terletak didalam teluk sawai yang membuat kita dapat melihat Taman Nasional Manusea secara langsung dari dekat.

3. Kedalaman perairan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di pantai Roneela menunjukkan bahwa pantai Roneela memiliki rata-rata kedalaman perairan berkisar 0 - 2 m. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik kedalaman perairan pantai Roneela sangat sesuai untuk kegiatan ekowisata. Karakteristik kedalaman perairan menjadi faktor penting dalam penentuan suatu kawasan untuk dijadikan kawasan wisata pantai karena berhubungan dengan kegiatan mandi dan berenang oleh wisatawan (Mizan, 2018). Hal ini berhubungan dengan keselamatan wisatawan. Kedalaman perairan yang dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai tempat aktivitas mandi dan berenang. Hal ini berhubungan dengan keselamatan wisatawan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hutabarat *et al.* (2009) bahwa kedalaman perairan ideal (0-3 m) untuk ekowisata pantai.

4. Kemiringan pantai

Kemiringan pantai sangat berpengaruh untuk kegiatan wisata khususnya untuk aktivitas bermain pasir dan rekreasi. Kemiringan pantai mempengaruhi keamanan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata pantai, seperti yang diutarakan Purbani (1999) bahwa kemiringan lereng yang datar sampai landai sangat sesuai untuk wisata pantai seperti kegiatan mandi dan renang. Oleh karena itu

dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh Wattimury (2020), kemiringan di Pantai Roneela cenderung datar dengan kemiringan berkisar 4°. Hasil pengukuran kemiringan di sekitar pantai Roneela adalah < 10°, maka hasil pengukuran ini jika dibandingkan dengan nilai kesesuaian wisata pantai oleh Yulianda (2007) maka hasil pengukuran tersebut sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

5. Kecepatan arus

Data kecepatan arus di laut Pantai Roneela di peroleh dari data primer bulan Oktober 2020 di Teluk Sawai. Kecepatan arus di Teluk Sawai minimal 2,82 cm/det, maximal 9,27cm/det, stdev 1,41 cm/det, dan mean 5,82 cm/det dan kecepatan arus ini bergerak dengan sejajar pantai.

Kecepatan arus optimal untuk kegiatan *snorkeling* adalah 0-15 cm/det (Yulianda, 2007). oleh karena itu, untuk melakukan aktivitas di perairan pantai Roneela lebih khususnya untuk kegiatan mandi, berenang dan *snorkeling* dapat di lakukan pada bulan oktober sampai November karena kecepatan arus di perairan pantai Roneela tidak berbahaya bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas di perairan pantai Roneela. Kecepatan arus di sekitar lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel. 2

Tabel. 2. Kecepatan arus disekitar lokasi penelitian

Nilai	Kecepatan (Cm/det)	Arah (derajat)
Min	2.82	180.0
Max	9.27	261.2
Stdev	1.41	18.10
Mean	5.82	226.27

Sumber: laporan penelitian Wattimury, J.J, 2020

6. Material dasar perairan

Pengamatan yang dilakukan pada material dasar perairan pantai Roneela dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung (visual). Berdasarkan pengamatan secara langsung maka material di dasar perairan pantai Roneela adalah, Pada dasar perairan mulai dari garis pasang sampai sekitar 2 m terdapat sedikit endapan lumpur yang tercampur dengan bebatuan dan pasir. Sedangkan mulai pada jarak 2 m dari garis pasang sampai seterusnya material dasar perairan yang dapat di temukan yaitu bebatuan dengan terumbu karang dan terdapat berbagai jenis ikan, serta terdapat juga padang lamun. Pada bagian dasar perairan sebagian besar didominasi oleh bebatuan dan terumbu karang dan hanya terdapat sedikit pasir.

7. Kecerahan Perairan

Kecerahan air merupakan ukuran kejernihan suatu perairan, semakin tinggi suatu kecerahan perairan semakin dalam cahaya menembus ke dalam air. Kecerahan air menentukan ketebalan lapisan produktif. Berkurangnya kecerahan air akan mengurangi kemampuan fotosintesis tumbuhan air, selain itu dapat pula mempengaruhi kegiatan fisiologi biota air, dalam hal ini bahan-bahan ke dalam suatu perairan terutama yang berupa suspensi dapat mengurangi kecerahan air (Effendi, 2003).

Dari data penelitian (Wattimury, 2020) pantai Roneela memiliki kecerahan >80% dan hasil pengamatan tersebut sesuai untuk melakukan aktivitas di laut seperti snorkeling serta aktivitas wisata pantai lainnya. Kecerahan perairan pantai Roneela sangat layak untuk mandi, brenang dan snorkeling.



Gambar 5. Kecerahan perairan dan Material dasar perairan

8. Penutupan lahan pantai



Gambar 6. Vegetasi pada Pantai Roneela

Ramadhan (2014) menyatakan bahwa penutupan lahan pantai adalah pemanfaatan yang dikelola terhadap Kawasan disekitar pantai. Dari hasil pengamatan Penutupan lahan disekitar pantai pantai Roneela terdapat semak belukar rendah, serta terdapat beberapa jenis yang dapat di jumpai yaitu, Ketapang (*Terminalia catapa*) dan kelapa (*Cocos nucifera*). Sedangkan pada bagian utara pantai Roneela dapat di jumpai beberapa jenis mangrove.

9. Biota berbahaya

Dalam melakukan aktivitas pantai, perlu di perhatikannya keselamatan wisatawan. Oleh karena itu untuk keselamatan pengunjung perlu di perhatikan ada dan tidaknya biota berbahaya seperti bulu babi, ikan pari, lepu, dan hiu, ular laut yang berada pada perairan sekitar pantai. Biota berbahaya merupakan faktor penting dalam wisata baik rekreasi maupun berenang, semakin sedikit biota berbahaya yang ditemukan maka lokasi tersebut akan semakin baik. Biota yang menjadi indikator adalah bulu babi, ikan pari, ular laut, dan ikan berbisa (Chasanah, 2017). Menurut Muntasib et al., (2018) juga menyatakan bahwa Potensi bahaya biologis yang dapat ditemukan di Pantai berupa ubur-ubur, ular laut, bulu babi, karang, ikan lepu ayam, ikan lepu batu dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Ini perlu diperhatikan agar wisatawan yang melakukan aktivitas snorkling, renang dan aktivitas laut lainnya tidak merasa takut atau merasa terancam pada lokasi wisata. pengamatan yang dilakukan secara langsung di pantai Roneela tidak terdapat satupun biota berbahaya pada laut di pantai Roneela.

10. Ketersediaan air tawar

Ketersediaan air tawar sangat berpengaruh untuk menunjang fasilitas maupun pengelolaan ekowisata. Sumber air ini cukup dekat dan terjangkau oleh pengunjung, didukung dengan adanya fasilitas yang memudahkan pengalirannya, tersedianya air tawar di lokasi Pantai akan memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan air tawar untuk keperluan ekowisata (Yustishar et al., 2012). Ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan ekowisata. Hal ini juga merupakan menjadi kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan ekowisata pantai (Handayawati, 2010). Pada hasil pengamatan yang di lakukan pada pantai Roneela, jarak antar air bersih dan pantai Roneela adalah 500 m. meskipun jarak air bersih ke pantai Roneela cukup jauh tetapi telah di lakukan pengembangan fasilitas oleh karena itu pengelola telah membuat keran pada tiap-tiap fasilitas yang dimana berguna untuk mempermudah para pengunjung memperoleh air bersih dan ketersediaan air bersih di pantai Roneela sudah terpenuhi.

Kesesuaian Kawasan Pantai Roneela

Karakteristik pantai yang diamati dilokasi penelitian berkaitan dengan wisata pantai adalah kedalaman perairan, tipe pantai, matrial dasar perairan, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, dan biota berbahaya. Berdasarkan pada hasil pengukuran pada Tabel 3.

Tabel 3. karakteristik pantai Roneela

No.	Parameter	Kondisi	Bobot	Skor	Nilai
1	Tipe Pantai	Pasir putih sedikit karang	5	2	10
2	Lebar Pantai	10 – 15 m	5	2	10
3	Kedalaman Perairan	0 – 3 m	5	3	15
4	Kemiringan Pantai	<10 (°)	3	3	9
5	Kecepatan arus	0 – 0,17 (cm/detik)	3	3	9
6	Material dasar perairan	Kurang berpasir	3	2	6
7	Kecerahan perairan	>80 %	1	3	3
8.	Penutupan lahan pantai	Semak belukar rendah,	1	2	2
9	Biota berbahaya	Tidak ada	1	3	3
10	Ketersediaan air tawar	<0,5 km	1	3	3
Jumlah					70

Sumber : Wattimury, 2020

$$\begin{aligned}
 IKW &= \sum \left(\frac{Ni}{Nmax} \right) \times 100\% \\
 &= \left(\frac{70}{84} \right) \times 100\% \\
 &= 0,83333 \times 100\% \\
 &= 83,3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian dari Tabel 4.2 dan hasil perhitungan indeks kesesuaian wisata, Pantai Roneela berada kelas kesesuaian ekowisata S1 atau sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai, dengan nilai IKW 83,3%. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan seperti perairan yang dangkal merupakan salah satu syarat yang sesuai untuk kegiatan wisata dengan aman. Karena adanya beberapa faktor ini yang membuat pantai Roneela menjadi tempat yang cocok untuk di lakukan kegiatan ekowisata pantai.

Kesimpulan

1. Ada 10 Parameter kesesuaian ekowisata yang ditemukan di Pantai Roneela antara lain kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar
2. Kesesuaian pantai pasir putih di Roneela sesuai dengan nilai IKW adalah (83,3 %) termasuk dalam kategori “sangat sesuai” (S1). Hal ini menunjukkan bahwa pantai pasir putih layak untuk sebagai objek dan daya tarik ekowisata

Daftar Pustaka

- Adi, Mustafa & Ketjulan, 2013. Kajian potensi kawasan dan kesesuaian ekowisata terumbu karang Pulau Laras untuk pengembangan ekowisata bahari. *Jurnal Mina Laut Indonesia*, 1(1), pp. 49-60.
- Armos, N.H. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- chasanaha Iswaty, Pujiono Wahyu Purnomob Haeruddin., 2017., Analisis kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* Vol. 7 No. 3.
- Domo Attur Mudzy., Zulkarnaini, Dessy Yoswaty., 2017., Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep) *Dinamika Lingkungan Indonesia*, Juli 2017, p 109-116
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air. Kanisius, Yogyakarta.
- Hukubun Wiwien Gaby, Laury Marcia Ch Huwae., 2022., Pengenalan Lingkungan Pesisir Dan Laut Bagi Siswa SMP Negeri 1 Atap Sather, Kabupaten Maluku Tenggara., *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* | Oktober 2022 | Volume 2 Nomor 2 | Hal. 90 – 95

- Handayawati, 2010. Potensi Wisata Alam Pantai-Bahari. PM PSLP PPSUB Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.2002. Blue Print Pariwisata. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Hutabarat, A.A.F., A. Yulianda., S. Fahrudin & K. Harteti. 2009. Pengelolaan pesisir dan laut secara terpadu. Pusdiklat Kehutanan Departemen Kehutanan RI. SECEM-Korea International Cooperation Agency. Bogor.
- Juliana, L. Sya'rani dan M. Zainuri. 2013. Kesesuaian dan daya dukung wisata bahari di perairan Bandengan Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. 9 (1) : 1-7
- Katanyane Musa, Henderina Lellotery, Billy.B.Seipala. Kajian Ekowisata Berbasis Kesesuaian Kawasan Pantai Sirimata Negeri Titawae Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Tropis* Volume 11 No. 3
- Latupapual Y.T. , Ronny Loppies1, Fitrah D. S. Fara., 2019., Analisis Kesesuaian Kawasan Mangrove sebagai Objek Daya Tarik Ekowisata di Desa Siahoni, Kabupaten Buru Utara Timur, Provinsi Maluku., *urnal Sylva Lestari* ISSN (print) 2339-0913 Vol. 7 No. 3, September 2019 (267-276)
- Lellotery, H., Pujiatmoko, S., Fandelli, C., & Baiquni, M. (2016). Pengembangan Ekowisata Berbasis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Pantai (Studi Kasus Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat). *J. Budidaya Pertanian*, 12(1), 1858–4322. <http://ejournal.unpatti.ac.id>
- Muntasiba EKS Harini, Melly Maria Ulfaha, Agustinus Samosirb, Resti Meilani., 2018., Potensi bahaya bagi keselamatan Pengunjung di kawasan Wisata Pantai pangandasran Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* Vol. 8 No. 1 (April 2018): 15-25
- Mizan Al ., Febrianti Lestari, Susiana., 2018., Tingkat Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai di Pulau Penjalin, Kabupaten Kepulauan Anambas. *urnal Akuatiklestari* Vol. 2 No. 1: 1 t 8
- Ngabito, M. (2013). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pulau Saronde Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. In *Tesis: Vol. Universita* (Issue Makassar).
- Rahmawati A. 2009. Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria kabupaten Pacitan, Jawa Timur)[skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Ramadhan S, Pindi P dan Zulham AH. 2014. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Begadai. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Tasik, W. F., Nalle, M. M. D., Tanody, A. S., & Edo, S. I. (2022). Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Oesina. *Jurnal Vokasi Ilmu-Ilmu Perikanan (Jvip)*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.35726/jvip.v2i1.568>
- Urbanus Nyoman dan Febianti., 2017., Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah bali selatan., *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas* Vol. 1, No. 2, November 2017
- Wattimury, J. J. 2020. "Kecepatan Arus di Teluk Sawai, Kabupaten Maluku Tengah". Laporan Penelitian dan Pengabdian. Universitas Pattimura
- Winarno Gunardi Djoko., Sugeng Prayitno Harianto., 2017., Ekowisata. Buku Ajar. Bandar Lampung
- Wabang Imanuel Lamma., Fredinan Yulianda., dan Handoko Adisusanto., 2017., Kajian Karakteristik Tipologi Pantai untuk Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai di Suaka Alam Perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. *ALBACORE* Volume I, No 2, Juni 2017 Hal 199-209
- Wunani Deysandi, Sitti Nursinar, Faizal Kasim., 2013., Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Bototonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango., *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. Volume 1, Nomor 2
- Yustishar Maulana, Ibnu Pratikto, Koesoemadj., 2012., Tinjauan Parameter Fisik pantai mangkang Kulon Untuk kesesuaian Parawisata Pantai di Kota Semarang. *Journal Of Marine Research*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 8-16
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah Seminar Sains pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor
- Zakiah, U., Mahmudi, M., Darmawan, A., Supriatna, S., Mulyanto, M., Kurniawan, A., Sudaryanti, S., & Arsyadi, S. (2022). Peningkatan Kesadaran Stakeholder Melalui Sosialisasi Ilmiah Sumberdaya Abiotik di Pantai Blekok, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur dalam Rangka Pengelolaan-Nya Sebagai Wilayah Ekowisata. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 3(2), 54–60. <https://doi.org/10.31258/jruce.3.2.54-6>